

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika membaca karya sastra, pembaca harus berusaha menciptakan keseriusan dan suasana batin yang riang. Perlunya sikap serius dalam membaca karya sastra karena sastra bagaimanapun lahir dari daya kontemplasi batin pengarang sehingga untuk memahaminya juga membutuhkan pemilikan daya kontemplasi pembacanya. Sementara pada sisi lain sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif untuk mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohani pembacanya.

Karena kompleksitas kandungan sastra tersebut pulalah maka sastra menjadi salah satu pokok bahasan yang diajarkan di sekolah. Setelah mempelajari sastra siswa diharapkan memiliki pengalaman dan pengetahuan berapresiasi sastra. Lebih jauh siswa diharapkan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra untuk diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus mampu memilih genre sastra yang tepat untuk diajarkan kepada siswa.

Salah satu genre sastra yang paling banyak disukai siswa adalah puisi atau syair. Materi pembelajaran puisi atau syair tersebut merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Namun pada kenyataannya, puisi atau syair belum diajarkan guru dengan baik dan cenderung tidak melibatkan siswa dalam proses apresiasi sebagai mana dikemukakan Sayuti (1985, hlm. 1) bahwa di sekolah pembelajaran sastra ditekankan pada pembelajaran yang bersifat teori dan sejarah sastra dan tidak melibatkan siswa secara langsung dengan karya sastra.

Endraswara (2004, hlm. 4) menyatakan, “Tujuan pengajaran sastra yang paling utama adalah agar siswa memiliki pengalaman bersastra.” Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa dalam proses pembelajaran sastra kegiatan membaca karya sastra merupakan jantungnya pengajaran sastra. Berdasarkan pendapat

tersebut sebaiknya proses pembelajaran sastra dilakukan dengan melibatkan siswa membaca karya sastra secara langsung.

Masalah lain yang sampai saat ini ditemukan di lapangan adalah bahwa guru masih terpaku pada buku paket. Ini menunjukkan bahwa guru belum berperilaku aktif dalam menentukan bahan ajar sastra. Rusyana (1984, hlm. 15) menjelaskan bahwa sumber bahan ajar sastra bukan hanya buku paket, melainkan seluruh karya sastra yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah guru dituntut untuk mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan siswa dan tidak hanya terpaku pada buku paket.

Sekait dengan pernyataan di atas, dalam mengajarkan materi puisi atau syair, guru harus mampu memilih puisi atau syair yang berkualitas dan mencari bahan ajar lain yang lebih variatif. Salah satu kriteria pemilihan karya sastra terutama puisi atau syair yang akan diajarkan adalah yang memiliki nilai kehidupan sebagaimana dikemukakan Sumardjo dan Saini KM (1988, hlm. 5), "Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang kaya dengan nilai-nilai kehidupan."

Nilai kehidupan dalam sebuah karya sastra sering disebut sebagai nilai didaktis. Nilai didaktis adalah nilai-nilai yang bersifat mendidik dan memberikan teladan yang baik bagi pembacanya. Nilai pendidikan ini tidak secara langsung dapat ditemukan pembaca ketika memahami karya sastra, melainkan harus melalui proses apresiasi karya sastra.

Puisi atau syair termasuk ke dalam khazanah karya sastra Melayu klasik. Memahami sastra Melayu klasik adalah salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X. Kompetensi dasar yang terkait dengan pengajaran karya sastra Melayu klasik tercantum dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) (2006, hlm. 264), "Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra Melayu klasik".

Agar siswa mampu menemukan nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu klasik diperlukan bahan ajar yang cocok. Pemilihan bahan ajar dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian, atau membaca hasil penelitian yang dilaksanakan orang lain.

Riaggi, 2016

NILAI DIDAKTIS YANG TERKANDUNG DALAM TEKS SYAIR SEJARAH HIDUP SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu penelitian tentang karya sastra Melayu klasik adalah penelitian skripsi atas teks naskah *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Roka*n yang dilakukan oleh May Vitha Rahmadhani pada tahun 2009 di Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Memanfaatkan penelitian tersebut, naskah *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Roka*n akan diteliti kembali dengan memfokuskan pada pengkajian teks naskah dengan pendekatan struktural guna menemukan dan mengkaji nilai-nilai didaktisnya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran membaca guna memahami karya sastra Melayu klasik di kelas X SMA semester 2. Bahan ajar yang akan disusun dalam bentuk modul. Modul ini akan memaparkan segala hal yang berkaitan tentang struktur, kajian semiotik dan nilai-nilai didaktis syair tersebut saja, tetapi juga mencakup khasanah sastra klasik secara umum sehingga diharapkan bahan ajar ini dapat menjadi satu referensi pengetahuan bagi siswa dalam memahami sastra klasik.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengacu pada kajian tema, amanat, dan konsep kebijaksanaan terhadap teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Roka*n.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas menegaskan bahwa keterampilan mengapresiasi sangat penting bagi pembelajaran sastra. Keterampilan mengapresiasi menumbuhkan pengertian penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan pelatihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran sastra di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran sastra memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan karakter. Dengan catatan, guru dalam mengajarkan sastra Indonesia harus tetap bermuara pada apresiasi sastra.

Rianggi, 2016

NILAI DIDAKTIS YANG TERKANDUNG DALAM TEKS SYAIR SEJARAH HIDUP SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, pada kenyataannya pembelajaran apresiasi belum diajarkan secara tepat terutama dalam membelajarkan apresiasi sastra Melayu, pembelajarannya masih dilakukan dengan memberikan naskah sinopsis karya sastra Melayu bukan naskah secara utuh, hal ini yang menyebabkan siswa tidak dapat menggauli karya sastra secara utuh. Ini juga yang menjadi faktor penyebab gagalnya pendidikan karakter karena implikasi pengajaran sastra dalam pendidikan karakter menuntut siswa untuk menggauli karya sastra.

Kurangnya bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra Melayu klasik juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran apresiasi sastra Melayu klasik. Bahan ajar yang ada di lapangan belum memenuhi tingkat keterbacaan siswa SMA.

Pada umumnya guru dan siswa menggunakan bahan ajar sastra Melayu klasik yang terdapat dalam buku teks pelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sekolah. Buku teks pelajaran yang dipakai guru dan siswa tersebut memuat materi sastra Melayu klasik yang masih terbatas. Bahan ajar yang disajikan kepada siswa hendaknya sesuai dengan standarisasi bahan ajar yang berlaku, namun pada kenyataannya bahan ajar yang ada di lapangan masih terbatas.

Hal ini dapat dilihat dari aspek materi, penyajian materi, aspek bahasa dan aspek grafika dari bahan ajar tersebut. Selain itu, secara keseluruhan buku-buku yang digunakan tersebut belum ada yang mengulas tentang apresiasi sastra Melayu klasik secara mendalam.

Dilihat dari segi isi, bahan ajar yang disajikan kebanyakan hanya bersifat mencapai tujuan kompetensi dasar, sehingga materi tersebut belum bisa mengantarkan pemahaman siswa dalam mengapresiasi sastra Melayu klasik. Hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran apresiasi sastra Melayu klasik.

Di sinilah kehadiran sebuah bahan ajar yang kualitas isi, bahasa, penyajian, dan grafiknya sesuai dengan perkembangan siswa kelas X SMA menjadi hal yang sangat penting. Selain membantu siswa dalam

mengembangkan pengetahuannya akan mengapresiasi sastra Melayu klasik, bahan ajar ini juga diharapkan dapat merangsang segi kognitif siswa. Melalui bahan ajar ini pula, diharapkan pembelajaran mengapresiasi sastra Melayu klasik untuk siswa kelas X dapat lebih menyenangkan. Identifikasi masalah tersebut merupakan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran apresiasi sastra Melayu klasik, sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar pengayaan apresiasi sastra Melayu klasik.

Berdasar pada identifikasi masalah tersebut, peneliti ingin turut andil dalam membantu menyediakan salah satu alternatif pilihan bahan ajar dengan menyusun sebuah modul sebagai hasil penelitian pada teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah struktur teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*?
2. Bagaimanakah tema, amanat, dan konsep kebijaksanaan dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*?
3. Nilai didaktis apa sajakah yang terdapat dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*?
4. Bagaimanakah bahan ajar sastra klasik dari hasil penelitian ini?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan struktur teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*;
2. Menjelaskan tema, amanat, dan konsep kebijaksanaan dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*;
3. Memaparkan nilai-nilai didaktis dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*; dan
4. Menyajikan bahan ajar sastra klasik dari hasil penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, peneliti pun sangat menginginkan hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat dipergunakan untuk kajian sastra klasik khususnya filologi, dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan mengenai naskah kuno di Indonesia dan bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian sastra klasik, dapat dijadikan dokumentasi analisis kebudayaan, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Manfaat praktis penelitian ini adalah bahwa kandungan nilai didaktis dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan* dapat menjadi salah satu pedoman dalam hidup bermasyarakat.

F. Definisi Operasional

1. Teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*

Naskah *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan* merupakan tulisan tangan Ustad Nukman Tumbusei yang telah ditulis ulang oleh peneliti terdahulu, May Vitha Ramadhani berupa teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*.

2. Nilai-Nilai Didaktis

Nilai didaktis dalam penelitian ini merupakan pandangan etis, filosofis, maupun agamis, segala hal yang bersifat mendidik sehingga dapat memberikan keteladanan dan memperkaya kehidupan rohaniah pembaca teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*.

Penelusuran nilai didaktis dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan* dilakukan dengan mengkaji strukturnya menggunakan teori tiga aspek semiotika yang dikemukakan Todorov (1985, hlm. 12-13) bahwa masalah telaah sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian: aspek verbal, sintaksis, dan semantik teks. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam mencari makna yang terkandung dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*.

3. Pemanfaatan Nilai-nilai Didaktis Teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan* dalam Pembelajaran Berbicara

Pemanfaatan nilai-nilai didaktis teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan* dalam pembelajaran berbicara merupakan upaya memanfaatkan hasil penelitian nilai-nilai didaktis terhadap naskah *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan* sebagai bahan ajar sastra klasik di sekolah. Adapun bentuk pemanfaatan hasil dari penelitian ini yaitu berupa modul sebagai bahan ajar di SMA khususnya untuk aspek keterampilan berbicara.

G. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi rincian mengenai urutan penulisan tesis dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I hingga bab V.

1. Bab I, di dalam bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II, di dalam bab ini membahas beberapa teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti di dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti menyusun landasan teori yang berkaitan dengan ihwal hakikat syair sebagai sastra Melayu klasik, tema dan amanat dalam sebuah karya sastra, hakikat nilai didaktis, kedudukan pembelajaran sastra dan bahan ajar di sekolah, dan modul sebagai bahan ajar.
3. Bab III. Dalam bab ini, membahas mengenai rancangan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif analisis. Bab III ini meliputi metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengolahan data, dan alur penelitian.
4. Bab 4. Pada bab ini membahas mengenai temuan-temuan penelitian ketika mengkaji teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan*. Berdasarkan hasil temuan-temuan tersebut, maka data yang diperoleh dianalisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk pembahasan setiap instrumen penelitian.
5. Bab V. Pada bab ini terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Di dalam simpulan, akan membahas hasil analisis berdasarkan rumusan masalah

yang telah disusun pada bab I. selanjutnya, di dalam implikasi dan rekomendasi, akan membahas mengenai nilai didaktis yang terkandung dalam teks *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Roka*n. Saran-saran yang akan disampaikan kepada lembaga atau peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini.